

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN MENGUNAKAN STRATEGI PEMODELAN DI SEKOLAH DASAR

Orpah Arianti, Siti Halidjah, K.Y Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FKIP Untan, Pontianak

Email : orpaharianti@gmail.com

Abstrak : Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDS Usaba Randau pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dengan rumusan masalah umumnya, yaitu : “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SDS Usaba Randau Ketapang ? “ Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyeknya guru dan 20 orang siswa kelas IV SDS Usaba Randau . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis pantun diperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66 pada siklus 1 dan pada siklus ke -2 semakin meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 79.

Kata Kunci : Strategi Pemodelan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract: This action research conducted with the aim to improve students' writing class IV SDS Usaba Randau on learning Indonesian in poetry writing material with the formulation of the general problem, namely: "How can improve the ability to write poetry in grade IV SDS Usaba Randau Ketapang? " Forms of research is classroom action research. The subject teachers and 20 students of class IV SDS Usaba Randau. The method used in this research is descriptive method. The research results generally show that the learning outcomes of students in learning Indonesian in writing rhymes material obtained average value which indicates an increase in the average value obtained by 66 students in cycle 1 and cycle to increasing the value -2 The mean of 79.

Keywords: Strategic Modeling, Learning Indonesian

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanan (di kelas I dan kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacanan (di kelas-kelas tinggi atau kelas III sampai kelas VI SD).

Belajar Bahasa Indonesia siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai peran penting adalah aspek keterampilan menulis (Zuchdi, 1997:100), sedangkan menurut Ary (2004) kegiatan berbahasa tersulit adalah menulis. Sebab, menulis ini tidak hanya melibatkan representasi grafis pembicaraan, tetapi juga pengembangan dan presentasi pemikiran secara terstruktur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas IV SDS Usaba Randau Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang, rata-rata kemampuan menulis pantun siswa sangat rendah, hal ini dapat di buktikan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 60 sedangkan KKM untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Rendahnya kemampuan menulis pantun khususnya pada siswa kelas IV SDS Usaba Randau salah satu faktor utamanya adalah siswa kurang memahami pola sajak pantun, selain itu siswa juga mengalami kesulitan saat membuat sampiran pantun sehingga saat diminta membuat pantun selalu salah pada pola sajaknya sehingga bunyi isi pantun tidak nyambung dengan sampiran.

Masalah umum penelitian ini adalah “Apakah penggunaan strategi pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Usaba Randau Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan strategi pemodelan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa. Manfaat penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu sekolah dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa dan guru.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan

adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpartisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat

bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Senduk dan Nurhadi (2003:50) bahwa pemodelan atau teknik modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain model itu dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya. Dengan begitu, guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Pemilihan komponen pemodelan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Persyaratan model yang baik, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan tingkat siswa, menarik, praktis, fungsional, menantang, dan kaya aksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan merupakan bagian dari pendekatan kontekstual. Teknik pemodelan merupakan sebuah pengetahuan atau keterampilan yang dapat didemonstrasikan atau ada model yang dapat ditiru. Model tidak hanya terpaku pada guru atau siswa, melainkan model dapat dilihat dan didengar oleh seseorang.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pemodelan relatif sederhana. Esholz (Donnovan dan McClelland, 1980) mengungkapkan seperti berikut, *“These exercise follow three basic steps: students read the model sentence or paragraph, analyze the structure of the model, pointing out distinctive stylistic features, and write a sentence or paragraph in close imitation of the model.”* Dalam satuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran diawali dengan 1) membaca teks model, 2) selanjutnya siswa diminta mempelajari bacaan dengan menjawab pertanyaan tentang organisasi pengembangan paragraf, struktur kalimat, dan diksinya. 3) perhatian difokuskan pada tujuan penulis, dan organisasi tulisannya dengan menganalisis beberapa contoh untuk menggambarkan rancangan organisasi dan penggunaan transisi yang efektif. 4) setiap siswa ditugaskan menulis dengan memanfaatkan teks model yang tersedia.

Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis itu (HG Tarigan, 1983:21). Sebagai bentuk penuangan gagasan, jenis-jenis tulisan berdasarkan tujuan yang disampaikan ada bermacam-macam. Keraf (1995:6-7) membagi jenis tulisan menjadi lima yaitu (1) eksposisi, (2) argumentasi, (3) persuasi, (4) deskripsi, dan (5) narasi. Selanjutnya dikemukakan bahwa persuasi merupakan varian dari argumentasi. Gorys Keraf (1984: 8-9) mengemukakan bahwa manfaat menulis, yaitu untuk (1) mengenal diri sendiri, (2) lebih memahami orang lain, (3) belajar mengamati dunia sekitar dengan cermat, dan (4) untuk mengembangkan proses berpikir secara jelas dan teratur.

Dalam proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, dan (5) ejaan dan tanda baca (Harris, 1974:68). Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun berasal dari kata *patuntun* dalam bahasa Minangkabau yang berarti penuntun. Lazimnya pantun terdiri atas empat baris setiap baris terdiri 8-12 suku kata berpola sajak a-b-a-b atau a-a-a-a. Pada baris pertama dan baris kedua disebut sampiran sedangkan bait ketiga dan keempat disebut isi. Bunyi pantun pada baris pertama sama dengan baris ketiga dan bunyi baris ketiga sama dengan bunyi baris ke empat.

Jenis-jenis pantun dapat di kelompokkan berdasarkan isinya yaitu : Pantun anak-anak, pantun orang muda, pantun orang tua, pantun jenaka, pantun teka-teki dan pantun nasehat. Pantun merupakan peninggalan masyarakat melayu yang telah ada sejak zaman dahulu kala. Oleh karena itu pantun termasuk jenis puisi lama. Sampai saat ini tidak diketahui siapa orang yang pertama mengarang atau membuat pantun, kapan dan dimana di buatnya. Cara penyebaran pantun adalah dari mulut ke mulut. Orang - orang pada zaman dahulu menggunakan pantun untuk berbagai tujuan, misalnya untuk menasehati, untuk mencurahkan kasih sayang, mengajarkan budi pekerti dan moral atau untuk hiburan semata. Syarat-syarat membuat pantun yaitu Satu bait pantun terdiri dari 4 baris, baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun, satu baris pantun terdiri dari 8 - 12 suku kata

Pantun bersajak a-b-a-b

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Bentuk Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat. Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi .

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDS Usaba Randau Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Tempat penelitian adalah didalam kelas IV SDS Usaba Randau Kabupaten Ketapang yang beralamat di Desa Randau Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi Langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Teknik yang kedua adalah pencermatan dokumen yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penilaian terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi/ Dokumen hasil belajar

Teknik Analisis data yaitu nilai RPP, dan nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

Penilaian RPP IPKG 1 Siklus 1 dan 2 = $\frac{\text{Skor total (A + B + C + D + E)}}{\text{Skor maksimal}}$

Penilaian Proses Pelaksanaan pembelajaran

IPKG 2 Siklus 1 dan 2 = $\frac{\text{Skor total I + II + III + IV}}{\text{Skor maksimal}}$

Penilaian Hasil belajar siswa $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDS Usaba Randau pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis pantun anak . Tindakan dilaksanakn sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat 10 siswa atau 50% siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Demikian juga hasil penilaian RPP pada siklus 1 nilai yang di peroleh sebesar 3,45 dan penilaian Implementasi pada pelaksanaan siklus 1 sebesar 3,5.

Tabel 1
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus1

Aspek yang Diamati		
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	3,3
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3,67
Skor Total A + B + C + D + E =		17,27
Skor Rata-Rata IPKG 1		3,45

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum sepenuhnya dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum maksimal terutama pada pelaksanaan kegiatan inti, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus1

Jumlah	Skor
Jumlah Rata-rata Skor (A + B + C + D + E + F+G)	27,41
Rata-rata Skor III =	4,56
Rata – rata skor IV =	3
Skor Total (I + II + III)	10,5
Rata – rata skor IPKG 2 =	3,5

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 1, ada 10 orang siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan atau 50% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 orang atau 50 % dengan nilai rata-rata 66. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum sepenuhnya dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum maksimal terutama pada pelaksanaan kegiatan inti, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	1320
Rata-rata skor	66
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	50
Jumlah siswa Tuntas	10

Persentase Ketuntasan	50%
Jumlah siswa Tidak Tuntas	10
Persentase Siswa Tidak Tuntas	50%

Untuk memperbaiki langkah-langkah pada pembelajaran siklus 1 serta untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa dan hasil belajar siswa, maka oleh peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 yang terdiri dari 5 aspek penilaian dengan nilai rata-rata sebesar 3,83.

Tabel 4
Penilaian Perencanaan Siklus 2

Skor	Jumlah
Jumlah Rata-rata Skor (A + B + C + D + E)	19,17
Rata-rata	3,83

Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang memuat 4 aspek penilaian yang setiap aspek penilaian memiliki point-point yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 4,2

Tabel 5
Penilain Perencanaan Siklus 2

Skor	Jumlah
Jumlah Rata-rata Skor (A + B + C + D + E + F+G)	28,41
Rata-rata Skor III =	4,7
Rata – rata skor IV =	4
Skor Total (I + II + III)	12,7
Rata – rata skor IPKG 2 =	4,2

Berdasarkan refleksi siklus 2 diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup sudah dapat dilaksanakan guru dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, pemanfaatan alat peraga dan sumber belajar, mengkondisikan kelas, pelaksanaan penilaian proses dapat dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 sampai siklus 2, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat diperbaiki sehingga hasil belajar

Tabel 6
Hasil belajar Siswa Siklus 2

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa ada 3 orang siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor	1580
Rata-rata skor	79
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Jumlah siswa Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	85%
Jumlah siswa Tidak Tuntas	3
Persentase Siswa Tidak Tuntas	15%

Tidak tercapai nilai ketuntasan atau 15% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 17 orang atau 85 % dengan nilai rata-rata 79. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang adalah juga siswa yang tidak mencapai ketuntasan pada siklus 1, sehingga perlu diberikan bimbingan khusus untuk mengatasinya.

siswa meningkat. Dengan melihat hasil belajar yang sudah maksimal pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus 2 terhadap materi menulis pantun anak, peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus 2.

Pembahasan

Kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan strategi pemodelan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SDS Usaba Randau Kecamatan Sandai Ketapang, terjadi peningkatan dalam merancang pembelajaran dengan nilai rata-rata 3,45 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,83. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pemodelan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan oleh guru pada siswa kelas IV SDS Usaba Randau. Pada pelaksanaan siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran belum menampakkan perubahan pada siswa karena hanya beberapa siswa yang mencapai nilai ketuntasan, namun setelah dilaksanakan siklus ke dua dengan menuliskan pantun yang masih rumpang, banyak siswa yang mulai mengerti bagaimana menulis pantun yang benar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sudah 85% siswa yang mendapatkan nilai yang lebih dari ketuntasan minimal yang telah ditentukan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua terjadi peningkatan, karena hampir seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa menulis pantun menggunakan strategi pemodelan di kelas IV SDS Usaba Randau menunjukkan peningkatan hasil belajar, pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 66 dan pada siklus ke dua

meningkat menjadi 79. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis pantun anak dengan menggunakan strategi pemodelan, berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, maka pada siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 dari 20 orang siswa atau 50%, dan 10 orang belum tuntas atau 50 % dengan nilai rata-rata 63. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2, siswa yang dinyatakan belum mencapai batas nilai ketuntasan berkurang menjadi 3 dari 20 orang siswa atau 15% dan siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan sebanyak 17 orang atau 85%, dengan nilai rata-rata 79. Berarti ada kenaikan nilai rata-rata sebesar 35%. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disusun oleh guru peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus 1. perolehan penilaian RPP sebesar 3,33 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 3,83. Berarti ada peningkatan sebesar 0,5. Penilaian implementasi mulai dari membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti dan menutup pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 3,5 meningkat menjadi 4,2 pada siklus ke – 2. Berarti ada peningkatan sebesar peningkatan sebesar 0,7. Hasil belajar siswa kelas IV SDS Usaba Randau tentang materi menulis pantun anak pada siklus 1 perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 79. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ke 2 sebesar 13.

Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi tentang menulis pantun anak dengan menggunakan strategi pemodelan di kelas IV SDS Usaba Randau ternyata dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu kepada rekan-rekan guru yang lain kiranya dapat menerapkannya di sekolah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

Aminuddin, (1994). **Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata pelajaran Bahasa Indonesia**. Makalah dalam seminar JPBS IKIP Malang, 26 November 1994.

- Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Ginanjar. 2004. **Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)**. Jakarta: Arga.
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. **Kurikulum 2006**. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia . Jakarta
- Degeng, I.N.S.1997. **Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi**. Malang : IKIP dan IPTDI
- Darsono, Max, dkk. 2002. **Belajar dan Pembelajaran**. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 1997. **Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas**. Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gilstrap R.L. dan William R. Martin, 1975, **Current Strategies for Teacher, A Resource for Personalizing Instruction**, California: Godyear Publishing Company Inc.
- Keraf. G. 1995. Eksposisi. Jakarta” Grasindo.
- Hadari , Nawawi. 1998. Metode **Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Harris, P. 1974. **Testing English as a Second Language**. New York: Tata McGraw-Hill.
- Margono. 2004 **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Rineka Cipta.
- Mohammad Zain, 2001, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta :Pustaka Sinar Harapan.
- M.Sinaga Anggiat dan Sri Hadiati, 2001. **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Jakarta**: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.
- Nuryatin, Agus. 2010. **Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen**. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. **Manajemen, Edisi Kedelapan**, Penerbit PT Indeks: Jakarta.
- Senduk dan Nurhadi. 2003. **Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)** dan Penerapannya dalam KBK. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Djago. 1983. **Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia : Modul 1-6** Jakarta : Depdikbud.